

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan anak usia sekolah dasar disebut juga perkembangan masa pertengahan dan akhir anak yang merupakan kelanjutan dari masa awal anak. Permulaan masa pertengahan dan akhir anak ini yang ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik motorik, kognitif, dan psikosial anak. Pada masa ini anak berada pada proses perkembangan yang pendek namun merupakan masa penting dalam kehidupannya. Masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong agar berkembang secara optimal dan supaya tidak ada masalah gizi pada masa anak. Menurut Adrian dan Wirjatmadji (2012), kebutuhan gizi pada anak sekolah dasar disesuaikan dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan hal ini sangat mempengaruhi kebutuhan akan zat gizi.

Melalui makanan manusia mendapat zat makanan atau zat gizi yang merupakan kebutuhan dasar hidup manusia untuk tumbuh dan berkembang. Ada beberapa zat gizi yang amat mempengaruhi kondisi kesehatan anak. Besar pengaruh ini jelas bila konsumsi zat gizi tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh anak dalam hal kualitas maupun kuantitasnya (Soegeng, 2004). Sebagian penduduk Indonesia mengalami penyakit gizi kurang pada berbagai golongan masyarakat terutama golongan anak yang berada pada masa peka akan kecukupan zat gizi bagi tumbuh kembangnya, cara seseorang berfikir atau berpengetahuan

dan berpandangan tentang makanan yang akan dibuktikan dalam bentuk tindakan pemilihan makanan (Soegeng, 2004).

Masalah gizi pada anak hakekatnya adalah masalah kesehatan masyarakat, namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Penyebab timbulnya masalah gizi adalah multifaktor, oleh karena itu pendekatan dan penanggulangannya harus dari berbagai faktor. Kurangnya pendidikan dan pengetahuan orang tua, motivasi, dan partisipasi. Kurangnya pendidikan pada anak akan mempengaruhi pengetahuan anak sehingga anak kurang mengerti masalah gizi. Motivasi yang dimaksud disini adalah besarnya dorongan orang tua untuk mengetahui besarnya peranan gizi bagi kesehatan anak-anaknya. Partisipasi disini adalah keikutsertaan para orang tua untuk berperan penting menjaga kesehatan anak-anaknya agar terpenuhinya gizi yang seimbang (Christon, 2010).

Didalam 10 Pesan Gizi Seimbang terdapat 10 pesan berisi tentang apa saja yang harus dilakukan setiap orang agar tubuhnya tetap sehat dan dapat beraktivitas dengan baik 10 Pesan Gizi Seimbang diimplementasikan tahun 2014. Pesan ini menggantikan 13 Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) tahun 1990, yang sebelumnya telah menggantikan slogan "4 Sehat 5 Sempurna" yang telah diperkenalkan sejak tahun 1952 (Depkes, 2014).

Saat ini diperkirakan sekitar 50 persen penduduk Indonesia atau lebih dari 100 juta penduduk mengalami banyak masalah gizi, baik gizi kurang maupun gizi lebih. Masalah gizi muncul akibat perilaku konsumsi makanan yang tidak seimbang (Bapenas, 2006). Masalah gizi harus

ditangani sejak dini. Dalam jangka panjang, kurang gizi akan mengakibatkan hambatan pertumbuhan, akhirnya berdampak buruk bagi perkembangan mental-intelektual individu. Salah satu hal yang menyebabkan terjadinya masalah gizi adalah kurangnya informasi mengenai gizi dan kesehatan (Khomsan, 2004).

Penyuluhan gizi merupakan suatu pendekatan edukatif untuk menghasilkan perilaku individu yang diperlukan dalam peningkatan gizi baik (Suhardjo.1996) Pendidikan tidak akan lepas dari proses belajar mengajar. Dalam suatu proses belajar mengajar dapat digunakan alat bantu untuk mempermudah penyampaian pesan atau informasi kepada sasaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk media belajar adalah media audio visual. Media audio visual dipilih sebagai alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran karena media audio visual dapat dikemas dalam proses pembelajaran, lebih menarik, dan dapat diedit (diperbaiki) setiap saat (Haryoko Sapto, 2009).

Penelitian yang dilakukan Haryoko penggunaan media audio visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. Dengan menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran didapatkan hasil bahwa pembelajaran menjadi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran melalui pendekatan konvensional. Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri Pajang III Surakarta didapatkan bahwa siswa yang berpengetahuan baik sebesar 29,33%, pengetahuan kurang sebesar 70,67% hasil survey pendahuluan dilakukan pada tanggal 08 Desember 2014 pada siswa kelas III dan kelas IV yang

berjumlah 75 orang, mengenai pengetahuan dan persepsi siswa sekolah dasar tentang gizi seimbang dilakukan dengan pemberian kuesioner.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa SD sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi seimbang dengan menggunakan media audio visual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan "Apakah ada pengaruh pendidikan gizi seimbang dengan media audio visual terhadap pengetahuan siswa SD Negeri Pajang III Surakarta "

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan gizi seimbang dengan media audio visual terhadap pengetahuan siswa SD Negeri Pajang III Surakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan gizi sebelum dan setelah dilakukan pendidikan gizi seimbang dengan media audio visual pada siswa SD Negeri Pajang III Surakarta.
- b. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan gizi sebelum dan setelah dilakukan pendidikan gizi seimbang dengan media audio visual pada siswa SD Negeri Pajang III Surakarta.

D. Manfaat

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya gizi seimbang pada siswa.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/ informasi mengenai pentingnya pesan gizi seimbang.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk melaksanakan penelitian lebih luas dan lengkap khususnya tentang pengetahuan gizi pada siswa SD melalui media.